

Citra Orang Jawa dalam *Serat Candrawarna* Karya Raden Pujaharja (Tinjauan Sosiologi Budaya)

Oleh: Ika Kurniati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

kurniatiika739@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) citra orang Jawa yang bersifat baik dan buruk dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja, dan 2) citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah naskah *Serat Candrawarna*, sedang data penelitian yang digunakan adalah citra orang Jawa dan citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna*. Data penelitian berupa baris-baris *tembang macapat* dalam *Serat Candrawarna*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik reduksi data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kartu data sebagai instrumen tambahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah 1) citra orang Jawa yang bersifat baik dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 51 citra, dan citra orang Jawa yang bersifat buruk dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 23 citra, 2) citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada 37 citra wanita yang diceritakan.

Kata kunci: kajian sosiologi budaya, *Serat Candrawarna*

Pendahuluan

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia karena manusia membutuhkan karya sastra sebagai penghibur. Selain itu sastra juga bermanfaat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, karya sastra dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Panuti Sudjiman dalam Widayat (2011: 9) mengemukakan “sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Naskah merupakan karya sastra peninggalan bersejarah di negara Indonesia yang berbentuk tulisan selain prasasti. Naskah-naskah lama merupakan dokumentasi budaya masa lampau tentang kehidupan yang mengandung berbagai hal, seperti agama, sejarah, kesenian, adat istiadat, hukum, obat-obatan, filsafat, dan sastra *wulang*.

Salah satu karya sastra yang berbentuk naskah lama adalah *Serat Candrawarna* karya Pujaharja. Naskah *Candrawarna* merupakan hasil budaya masyarakat Jawa berupa cipta sastra yang ditulis dengan aksara Jawa dan menggunakan bahasa Jawa.

Kata Candrawarna berasal dari kata ‘*candra*’ dan ‘*warna*’ yang jika diterjemahkan secara bebas berarti cerita mengenai macam-macam keadaan tubuh melalui perumpamaan yang kemudian dihubungkan dengan sifat-sifat baik dan buruk manusia. *Serat Candrawarna* memiliki teks berbentuk *tembang macapat*, yang awalnya berbentuk prosa berbahasa Jawa *ngoko* yang naskahnya tersimpan di perpustakaan Universitas Indonesia dengan judul *Serat Candrawarna (Gancaran)*. Naskah banyak terdapat banyak coretan atau koreksi dengan tinta merah di margin-marginal sehingga memberi kesan seakan-akan naskah tersebut merupakan sebuah ‘*autograph manuscript*’, yaitu ‘*rough draft*’ Pujaharja sendiri dengan perbaikan teks dan perubahan ditambahi oleh pengarang sendiri. Raden Pujaharja (Poedja-ardja) cukup terkenal sebagai penulis buku, seperti saduran prosa cerita rakyat Jawa. Beliau aktif sekitar abad 20. Beberapa karyanya adalah *Cerita Jupri saha Serat Wedasuwita* yang tersimpan di perpustakaan Universitas Indonesia dan *Serat Ngelmi Pangasih* yang tersimpan di Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya.

Serat Candrawarna berisikan citra orang Jawa dan citra wanita Jawa yang kemudian diangkat dan dikaitkan dengan kehidupan sosial berbudaya masyarakat Jawa pada masa itu melalui tinjauan sosiologi sastra, khususnya melalui analisis sosiobudaya. Menurut Endraswara (2013a: 93), pendekatan sosiobudaya dapat digunakan dalam penelitian ke dalam dua segi, yaitu berhubungan dengan aspek sastra sebagai refleksi sosiobudaya, dan mempelajari pengaruh sosiobudaya terhadap karya sastra. Untuk dapat mengetahui kandungan *Serat Candrawarna* diperlukan sebuah ilmu yaitu filologi. Menurut Saputra (2008: 4) filologi yaitu “suatu bidang pengetahuan yang mempelajari naskah dan teks lama”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) citra orang Jawa yang bersifat baik dan buruk dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja; (2) citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja yang

ditulis menggunakan *aksara Jawa* dan berbentuk *tembang*. Data penelitian yang digunakan adalah baris-baris *tembang* dalam *Serat Candrawarna* yang terdapat citra orang Jawa dan hasil penelitian dari peneliti yang sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan reduksi data '*data reduction*' atau penyeleksian data '*data selection*'. Tindakan mereduksi data adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria tertentu (Siswantoro, 2010: 74), sehingga tidak semua baris atau bait dijadikan sebagai data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kartu data sebagai instrumen tambahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis konten, yaitu salah satu model kajian sastra yang digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Pemahaman tersebut mengandalkan tafsir sastra yang rigid, yang berarti peneliti telah membangun konsep yang akan diungkap, baru memasuki karya sastra (Endraswara, 2013a: 160). Penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian sebagai uji keabsahan datanya. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penyajian informal. Menurut Sudaryanto (1993: 145) teknik penyajian analisis informal adalah suatu penyajian analisis dengan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan rumus atau simbol, sehingga pembaca lebih memahami hasilnya karena uraiannya lebih terperinci, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif *verbal* dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

Hasil Penelitian

1. Citra Orang Jawa dalam *Serat Candrawarna* Karya Raden Pujaharja

- a. Citra Orang Jawa yang Bersifat Baik dalam *Serat Candrawarna* Karya Raden Pujaharja

Citra orang Jawa yang bersifat baik dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 51 citra. Salah satu contoh citra orang Jawa yang bersifat baik adalah orang dengan citra berambut hitam. Citra rambut hitam diceritakan pada *pupuh Dhandanggula* bait 2 dan 3, yang berbunyi:

“... / wong kang darbé rambut kresna / slamet budi pikiré tanggap
tur lantip / tan mingkuh ing babaya”

“tatag tanggon datan nguciwani / lumuh marang ing rèh kaculikan / ngantepi wuwus wiyosé / ...”

‘... / orang yang mempunyai rambut hitam / tidak memiliki pikiran-pikiran buruk, tanggap, dan cerdas / tidak menghindari bahaya’
‘teguh hati, tidak mengecewakan / segan dalam keculasan / menepati kata-katanya / ...’

Berdasar kutipan tersebut, orang Jawa yang berambut hitam memiliki sifat yang baik. Sifat yang dimiliki antara lain berpikiran baik terhadap segala sesuatu yang dapat berdampak baik karena selalu berpikiran positif; tanggap, dapat diartikan peka dan peduli; cerdas, pada dasarnya kecerdasan merupakan perkembangan dari akal budinya untuk berpikir, selain itu cerdas juga merupakan ketajaman otak dalam berpikir; menghadapi bahaya; berpendirian teguh dimana dapat menguatkan seseorang dalam menegakkan kebenaran; tidak mengecewakan; enggan berbuat culas; dan menepati janji atau kata-katanya. Menepati janji merupakan hal yang disukai oleh Allah.

b. Citra Orang Jawa yang Bersifat Buruk dalam *Serat Candrawarna* Karya Raden Pujaharja

Citra orang Jawa yang bersifat buruk dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 23 citra. Salah satu contoh citra orang Jawa yang bersifat buruk adalah orang dengan citra bermata besar. Citra mata besar diceritakan dalam *Serat Candrawarna pupuh* Asmaradana bait 5 dan 6. Berikut merupakan kutipan bait tersebut.

*“... / mripat mandelo winuwus / pendul yèn mepram sinawang”
“yèn melèk semuné kèksi / anjelalat budi mamak / betah angunggung awake / kasusu langkah pangucap / kaya pinter-pintera / sajatiné ora pecus / adoh marang kautaman”*

‘... / diceritakan mata (yang) besar / terlihat menonjol saat terpejam’
‘saat terbuka terlihat bentuknya / matanya kesana kemari, (berwatak) semaunya sendiri / gemar menyombongkan diri / gegabah tindakan (dan) ucapan(nya) / berlagak pandai / sebenarnya tidak bisa / jauh dari sifat baik’

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa orang dengan citra mata besar memiliki sifat semaunya sendiri, sombong, gegabah, dan merasa sok. Orang dengan sifat semaunya sendiri tidak mengindahkan orang lain, sehingga tidak disukai oleh orang. Sombong merupakan sifat tercela, dimana sifat tersebut adalah suka membanggakan segala sesuatu tentang dirinya sendiri, sama halnya dengan sifat sok. Sifat sok adalah merasa bahwa dirinya mampu, pada kenyataannya ia tidak mampu.

2. Citra Wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna Karya Raden Pujaharja*

Citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna* ada sejumlah 37 citra wanita, antara lain citra *koncang lepasan*, citra *raseksi Durga*, citra *durgasari*, citra *salaka luru*, citra *sari durga*, citra *emping ijo*, citra *reksa nanunggal*, citra *padma nagara*, citra *sariadi*, citra *galak ulat*, citra *santen sumangga waru*, citra *segara pasang*, citra *wawak parunji*, citra *madu guntur*, citra *gedhang suluh*, citra *madurasa*, citra *gedhah seta*, citra *ngembat lawung*, citra *menjangan ketawan*, citra *mrca pecah*, citra *tuma bisikan*, citra *pandam kanginan*, citra *saramadya*, citra *wulan andadari*, citra *mendhung jinalatundha*, citra *surya surup*, citra *lintang karainan*, citra *menyan cinandhi*, citra *estri kancan*, citra *raseksi*, citra *beras wutah*, citra *salaka murni*, citra *tunjang kara*, citra *gedhong panggung*, citra *ratna kancana*, citra *durgasara*, dan citra *aksara ema*. Salah satu contoh citra wanita Jawa adalah citra *koncang lepasan*. Citra *koncang lepasan* diceritakan dalam *Serat Candrawarna pupuh* Pocung pada bait ke 8, yaitu:

“kang karuhun: koncang lepasan winuwus / kukulitan tresna / pawakan gedhé tanapi / rambut lemes kalamun linggih jatmika”

‘yang pertama: (citra wanita) *koncang lepasan* yang diceritakan / warna kulitnya menyenangkan (jika dipandang) / perawakan besar dan juga / berambut lemas, jika duduk (terlihat) santun’

Bait tersebut menceritakan mengenai citra *koncang lepasan* yang memiliki ciri-ciri tubuh seperti berkulit cerah dan enak dipandang, perawakan besar, berambut lemas, dan terlihat santun ketika duduk. Wanita yang bercitra *koncang lepasan* pantas jika dijadikan istri, seperti yang tertera pada bait 9 *pupuh* Pocung *Serat Candrawarna*.

“kang kadyeku: candra becik yekti patut / kalamun ginarwa / utawa ginawé selir / apa déné pantes ginawé parekan”

‘(ciri-ciri) yang seperti itu: citra baik sungguh pantas / jika diperistri / atau dijadikan selir / dan juga pantas dijadikan abdi di keraton’

Citra wanita *koncang lepasan* pantas untuk dijadikan istri, selir, maupun abdi dalam keraton karena dari segi fisik terlihat bagus dan bersikap sopan. Orang Jawa juga memandang calon istri dari segi fisik, meski hanya sebagian kecil dari masyarakatnya. Seperti ungkapan yang mengatakan *“golek calon iku sing pantes digawa kondangan”*, yang berarti “mencari calon itu yang pantas untuk diajak menghadiri undangan”.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan data pada *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja dapat disimpulkan beberapa hal mengenai citra orang Jawa dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja sebagai berikut: 1) citra orang Jawa yang bersifat baik dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 51 citra, dan citra orang Jawa yang bersifat buruk dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada sejumlah 23 citra. 2) citra wanita Jawa dalam *Serat Candrawarna* karya Raden Pujaharja ada 37 citra wanita yang diceritakan.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2013a. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Saputra, Karsono H. 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra.
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra; Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Widayat, Afendy. 2011. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.